

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam setiap *event* tahunan kejuaraan nasional PB WI Bangka Belitung selalu mengirimkan atletnya agar dapat terus mengasah kemampuan para atlet tersebut. Berdirinya *Wushu* Bangka Belitung sejak tahun 2011 yang dimana awal penggerak terbentuknya kepengurusan *Wushu* Bangka Belitung tidak terlepas oleh kehadiran bung Guntar Sibarani yang dulunya mantan atlet *sanda* Sumatera Utara pada tahun 2005 sampai tahun 2006, sekaligus pelatih *sanda* Bangka Belitung.

Untuk tim *sanda* awal keikutsertaan dalam pertandingan kejurnas pada tahun 2012, Guntar Sibarani sebagai pelatih *Wushu Sanda* Bangka Belitung membawa tim Bangka Belitung ke kejuaraan *Wushu Sanda* junior tingkat nasional di provinsi Riau. Dalam setiap pertandingan sebelumnya sudah dibuatkan program latihan agar tujuan prestasi dapat tercapai, karena fisik menjadi komponen biomotorik terpenting ketika bertanding, tentunya tidak setiap atlet mempunyai fisik yang bagus dikarenakan tidak ada disiplin pada saat masa latihan dikarenakan hal itu sebelum berangkat pertandingan akan dilaksanakan tes kondisi fisik atlet agar dapat menjadi tolak ukur atau gambaran kepada pelatih bagian komponen biomotorik yang kurang, di *Wushu* Kep. Bangka Belitung sendiri dikarenakan masih minimnya proses pengambilan kondisi fisik ada pun pengambilannya hanya berupa tes daya tahan dengan menggunakan tes multistage

tidak seluruh kebutuhan komponen yang ditekankan. kondisi fisik yang dimana sesuai dengan kebutuhan olahraga *wushu* di nomor *sanda* agar untuk kedepannya Selama masa persiapan sebelum pertandingan atlet akan dibina dan ditingkatkan kondisi fisiknya lebih baik lagi. Sehingga atlet tersebut siap menghadapi tekanan-tekanan yang ditimbulkan dalam pertandingan baik berupa tekanan mental maupun tekanan fisik. Sebelum pertandingan seorang atlet harus mencapai tingkat fisik yang baik untuk menghadapi stress yang akan di hadapi dalam pertandingan.

Untuk menyanggah predikat juara di *event-event* nasional maupun internasional diperlukan faktor menunjang dan mendukung fisik atlet *wushu sanda* agar tercapainya prestasi, atlet harus memenuhi komponen-komponen kondisi fisik antara lain 1. kekuatan (*strenght*), 2. daya tahan (*endurance*), 3. daya ledak otot (*muscularpower*), 4. kecepatan (*speed*), 5. kelenturan (*flexibility*) , 6. kelincahan (*agility*), 7. koordinasi (*coordination*), 8. keseimbangan (*balance*), 9. ketepatan (*accuracy*), dan 10. reaksi (*reaction*). Selama masa persiapan sebelum pertandingan atlet akan dibina dan ditingkatkan kondisi fisiknya. Sehingga atlet tersebut siap menghadapi tekanan-tekanan yang ditimbulkan dalam pertandingan baik berupa tekanan mental maupun tekanan fisik. Sebelum pertandingan seorang atlet harus mencapai tingkat fisik yang baik untuk menghadapi stress yang akan di hadapi dalam pertandingan. Oleh karena itu penting sekali memiliki kondisi fisik yang bagus dalam setiap sesi latihan dan pertandingan mempertahankan dan meningkatkan kondisi fisik tergantung dari program latihan dan kesadaran atlet itu sendiri untuk tetap siap.

Berdasarkan uraian diatas maka saya sebagai peneliti merasa penting untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian mengenai tingkat kemampuan kondisi fisik atlet Junior *Wushu* dinomor *Sanda* BANGKA BELITUNG saat menghadapi POPNAS XVI SUMATRA SELATAN Tahun 2023. Oleh karena itu peneliti ingin membuat penelitian dengan berjudul “ Profil Kondisi Fisik Atlet Junior *Wushu* Dinomor *Sanda* Bangka Belitung Dalam Menghadapi POPNAS XVI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka dapat dibuat suatu gambaran permasalahan yang dihadapi, yakni sebagai berikut:

1. Belum diketahui kondisi fisik terhadap atlet *wushu* junior Bangka Belitung.
2. Pentingnya komponen biomotorik terhadap tercapai prestasi atlet *wushu* junior Bangka Belitung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, Maka didalam penelitian ini perlu dibatasi permasalahan Tersebut agar dalam penelitian ini tidak terjadinya kesalahpahaman atau salah penafsiran. Agar tidak terjadi salah penafsiran peneliti mengambil pembatasan dari masalah dengan mengambil 6 komponen kondisi fisik untuk menjadi variable yang akan diteliti, yaitu: 1) kecepatan, 2) kekuatan, 3) daya ledak, 4) fleksibilitas, 5) kelincahan, 6) daya tahan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatas masalah. Maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Profil kondisi Fisik Atlet Junior *Wushu* Dinomor Sanda Bangka Belitung Dalam Menghadapi POPNAS XVI 2023?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah Memberikan data kepada pelatih agar mengetahui sudah sampai mana peningkatan kondisi fisik atletnya dan dimanayang kurang pada kondisi fisik atletnya sehingga pelatih dapat memperbaiki dan meningkatkan bagian yang kurang terhadap kondisi fisik atletnya dengan tujuan untuk memajukan prestasi atlet Bangka Belitung di *event* nasional maupun internasional.